

## Analisis Tindak Tutur Representatif "Cara Belajar Efektif" pada Saluran Youtube Hujan Tanda Tanya

Ariska Novirinda Stefany<sup>1\*</sup>, Aulia Lathifatul Chalda<sup>2</sup>, Dwi Aulia Putri<sup>3</sup>, Lilis Septiani<sup>4</sup>,  
Wahyu Wulan Setiyanti<sup>5</sup>, Asep Purwo Yudi Utomo<sup>6</sup>, Rossi Galih Kesuma<sup>7</sup>, Hera  
Septriana<sup>8</sup>

<sup>1-6</sup> Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

<sup>7</sup> Bimbingan dan Konseling, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

<sup>8</sup> Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Muhammadiyah Purwokerto,  
Indonesia

Email : <sup>1\*</sup> [nariska626@students.unnes.ac.id](mailto:nariska626@students.unnes.ac.id), <sup>2</sup> [aulialathifatulc@students.unnes.ac.id](mailto:aulialathifatulc@students.unnes.ac.id),

<sup>3</sup> [auliadwi079@students.unnes.ac.id](mailto:auliadwi079@students.unnes.ac.id), <sup>4</sup> [septianililis@students.unnes.ac.id](mailto:septianililis@students.unnes.ac.id),

<sup>5</sup> [wahyuwulan034@students.unnes.ac.id](mailto:wahyuwulan034@students.unnes.ac.id), <sup>6</sup> [aseppyy@mail.unnes.ac.id](mailto:aseppyy@mail.unnes.ac.id), <sup>7</sup> [rossigk@mail.unnes.ac.id](mailto:rossigk@mail.unnes.ac.id),

<sup>8</sup> [heraseptriana90@gmail.com](mailto:heraseptriana90@gmail.com)

Korespondensi penulis : [nariska626@students.unnes.ac.id](mailto:nariska626@students.unnes.ac.id)

**Abstract** The branch of linguistics that studies the external structure of language is pragmatics. Speech acts are analyzed in the field of pragmatics, which is a branch of linguistics that studies language in terms of how language is used (speech). Speech acts are divided into 3 types, namely locution, illocution, and perlocution. This research will examine one of the components of speech acts, namely the illocutionary speech acts of assertive (representative) forms. Representative speech acts are included in the types of speech acts used to explain something, such as facts, statements, affirmations, descriptions, and conclusions. The purpose of this study is to analyze the representative speech acts used in the video "How to Learn Effectively" on the YouTube channel "Hujan Tanda Tanya." There are two types of approaches in this research, namely the descriptive qualitative methodological approach and the pragmatic approach. The methods used in this research are listening, note-taking, and pairing methods. Formal and informal presentation methods are used in this research. There are 7 videos, each of which lasts approximately 6 to 11 minutes, and 140 utterances are found that are included in the representative speech acts. The utterances are divided into 10 types, namely stating, showing, mentioning, informing, suggesting, explaining, giving examples, speculating, reporting, and asking theoretical questions. This research is expected to enrich the literature on pragmatic analysis in the context of digital media, especially related to representative speech acts in educational videos on platforms such as YouTube. In addition, this research is expected to describe and understand various types of speech, especially representative speech.

**Keywords:** pragmatics, speech, act, representative, illocution.

**Abstrak** Cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal adalah pragmatik. Tindak tutur dianalisis dalam bidang pragmatik, yaitu suatu cabang ilmu linguistik yang mempelajari bahasa dari segi bagaimana bahasa digunakan (ucapan). Tindak tutur dibagi menjadi 3 jenis yaitu tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Penelitian ini akan meneliti salah satu bagian tindak tutur, yaitu tindak tutur ilokusi bentuk asertif (representatif). Tindak tutur representatif termasuk dalam ragam tuturan yang dimanfaatkan untuk menjelaskan mengenai fakta, pernyataan, penegasan, pendeskripsian, dan kesimpulan. Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis tindak tutur representatif yang digunakan dalam video "Cara Belajar Efektif" pada saluran YouTube "Hujan Tanda Tanya". Penelitian ini terdapat dua jenis pendekatan dalam penelitian ini, yakni pendekatan metodologis deskriptif kualitatif dan pendekatan Pragmatis. Metode yang ada dalam penelitian ini adalah metode simak catat dan padan. Metode penyajian formal dan informal yang digunakan dalam penelitian ini. Terdapat 7 video yang masing-masing berdurasi kurang lebih 6 sampai 11 menit ditemukan 140 tuturan yang termasuk dalam tindak tutur representatif. Tuturan tersebut dibagi menjadi 10 jenis, yaitu menyatakan, menunjukkan, menyebutkan, menginformasikan, menyarankan, menjelaskan, memberi contoh, berspekulasi, melaporkan, dan mengajukan pertanyaan teoretis. Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya literatur tentang analisis pragmatik dalam konteks media digital, khususnya terkait dengan tindak tutur representatif dalam video edukatif di platform seperti YouTube. Selain itu, Penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan dan memahami berbagai jenis tuturan, terutama tuturan yang bersifat representatif.

**Kata Kunci:** pragmatic, tindak, tutur, representatif, ilokusi.

## 1. PENDAHULUAN

Pragmatik merupakan cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yaitu bagaimana satuan bahasa itu digunakan dalam komunikasi (Wijana, 1996:1). Komunikasi adalah aktivitas untuk menyampaikan informasi dengan menggunakan media bahasa. Komunikasi pada hakikatnya adalah penggunaan bahasa sebagai perantara antara penutur dengan orang lain atau lawan bicara dalam lingkup sosial masyarakat (Lutfiana & Sari, 2021). Komunikasi memiliki tujuan yaitu untuk menyampaikan perasaan dan pemikiran, yang dapat dipahami sebagai proses penyampaian pesan melalui tuturan. Proses ini dianggap berhasil jika pesan atau informasi yang disampaikan dapat diterima dengan jelas dan tepat oleh pendengar atau mitra komunikasi (N. Fadilah, 2019).

Pragmatik membahas maksud tuturan terikat dengan konteks tutur. Menurut Chaer (2010: 27) dalam bukunya, tindak tutur merujuk pada ucapan yang dihasilkan oleh seseorang, yang memiliki sifat psikologis dan dilihat dari makna tindakan yang terkandung dalam ucapannya tersebut (Lailika & Utomo, 2020). Pragmatik merupakan cabang dari linguistik simbolik. Semiotika mengkaji bahasa lisan, lambang, simbol-simbol, acuan dan maknanya dalam bidang kehidupan. Pragmatik mengkaji hubungan antara bahasa dan konteks, serta hubungan antara penggunaan bahasa dan pengguna/pembicara. Penelitian pragmatis, dalam perilaku operasionalnya, berupaya menjelaskan bagaimana bahasa melayani penutur dalam penggunaannya. Pragmatik sebenarnya adalah ilmu tentang tanda, atau bagian dari semiotika. Penggunaan istilah pragmatik dikenalkan oleh seorang filsuf yaitu Charles Morris (1938), yang memiliki ketertarikan besar terhadap ilmu tanda atau semiotika (semiotika). Pada semiotika, Morris membedakan tiga bidang studi yang berbeda: Sintaks (Sintaks) artinya, studi tentang hubungan formal antara simbol dan simbol lainnya (studi tentang hubungan antara satuan kebahasaan dengan simbol lainnya). Satuan linguistik: karakter (dengan huruf); semantik, yaitu hubungan antara suatu tanda dengan objek yang diterapkannya (petanda) (atau hubungan antara penanda dan petanda (hubungan antara penanda dan petanda); ketiga bidang studi petanda/petanda), dan pragmatik), yaitu studi tentang hubungan antara tanda dan penafsir, lebih dikenal dengan teori trikotomi (Yanti, 2019).

Tindak tutur (*speech act*) merupakan unsur pragmatik yang melibatkan pembicara (penutur) dan pendengar atau penulis serta pembaca. Dilihat dari sudut penutur, maka bahasa itu berfungsi personal atau pribadi (fungsi emotif). Maksudnya, si penutur menyatakan sikap terhadap apa yang dituturkannya (Widayanti & Kustinah, 2019). Menurut Kristianingsih, 2023 Tindak tutur selalu memiliki hubungan kausalitas dengan peristiwa tutur yang melibatkan

seorang penutur dengan mitra tutur pada suatu tempat, kondisi dan waktu tertentu (Rizqi & Ni'mah et al., 2024).

Tindak tutur dianalisis dalam bidang pragmatik, yaitu suatu cabang ilmu linguistik yang mempelajari bahasa dari segi bagaimana bahasa digunakan (ucapan). Tindak tutur adalah salah satu hal yang dipelajari dalam bidang pragmatik, yaitu cabang ilmu linguistik yang melihat bagaimana bahasa digunakan dalam percakapan. Menurut Chaer (2010:27) dalam bukunya *Penalaran*, tindak tutur adalah ucapan manusia yang bersifat psikologis dan dipahami melalui maknanya. Peristiwa tutur adalah rangkaian tindak tutur yang terjadi. Ada berbagai jenis tindak tutur berdasarkan sejumlah kriteria, salah satunya adalah tindak tutur representatif (Lailika & Utomo, 2020). Menurut KBBI (2016), tuturan adalah sesuatu yang diucapkan. Dalam konteks pragmatik, tuturan diartikan sebagai hasil dari tindakan verbal. Chaer (2010) juga menyebutkan bahwa tuturan yang bersifat psikologis dan berlangsungnya ditentukan oleh kemampuan berbahasa penutur dalam situasi tertentu disebut sebagai tindak tutur (Melani & Utomo, 2022). Tindak tutur adalah kajian tentang bagaimana ujaran tidak hanya memiliki makna literal, tetapi juga makna yang berkaitan dengan konteks sosial, budaya, dan psikologis. Dengan kata lain, tindak tutur melihat bahasa sebagai alat untuk berinteraksi dan bernegosiasi dalam berbagai situasi. Dimungkinkan untuk mengatakan bahwa ilmu pragmatik dekat dengan tindak tutur. Dalam bidang penelitian pragmatik, tindak tutur melibatkan penggunaan ujaran sebagai alat untuk tindakan penutur dan mitra tuturnya (Sari, 2022). Tindak tutur mencerminkan keterampilan berbahasa seseorang yang bertujuan untuk menyampaikan atau mengomunikasikan interpretasi dan maksud dari ujaran kepada lawan bicara. Oleh karena itu, tindak tutur menjadi bagian dari kajian dalam bidang pragmatik. (Paramita & Utomo, 2020) berpendapat bahwa tindak tutur mengandung persoalan yang dialami oleh penutur dalam usaha menyampaikan informasi.

Tindak tutur sebagai bentuk komunikasi memiliki berbagai jenis. Salah satunya adalah pendapat yang dikemukakan oleh J.R. Searle dalam Chaer (2010:29), yang mengklasifikasikan tindak tutur berdasarkan beberapa kriteria, yaitu asertif atau representatif, direktif, ekspresif, komisif, dan deklaratif. Setiap kriteria tersebut memiliki jenis dan fungsinya masing-masing. Tindak tutur representatif adalah tindak tutur yang mengikat penuturnya untuk menyampaikan kebenaran dari apa yang telah dikatakannya (Sinaga, 2021).

Pada Penelitian ini akan berfokus pada salah satu aspek dari tindak tutur, yaitu tindak tutur ilokusi bentuk asertif (representatif). Tindak tutur ilokusi adalah tuturan yang disampaikan oleh penutur untuk mencapai maksud tertentu, seperti menyatakan, meminta maaf, berjanji, memberikan perintah, mengajukan permintaan, dan lain sebagainya. Tindak

tutur ilokusi sering disebut dengan "*The Act of Doing Something*," bahwa bukan cuma bertujuan untuk menyampaikan suatu informasi, tetapi juga melibatkan suatu tindakan, tergantung pada kesepakatan dalam situasi tuturan. Searle, dengan mengacu pada pandangan Austin, mengembangkan teori tindak tutur ilokusi dibagi menjadi lima kategori, yaitu representatif, asertif, komisif, direktif, deklaratif, dan ekspresif. Kelima jenis tindak tutur ilokusi ini didasarkan pada empat dimensi, yaitu bentuk ilokusi tindak tutur, arah kecocokan antara kata-kata dengan realitas, keadaan psikologis yang diekspresikan, dan isi proposisional (Urbaningrum et al., 2022). Seorang peneliti harus memiliki kemampuan untuk melihat dan mengurai konteks sebuah gagasan dengan cara yang lebih mendalam, dan kritis. Dalam sudut pandang pragmatik kritis, berbagai strategi dan penggunaan leksikal digunakan untuk mencapai tujuan dan tujuan gagasan (Mayirga, 2023).

Tindak tutur representatif menurut Sudiyono, (2019) merupakan tindak tutur yang bertanggung jawab kepada penutur dari tuturan yang dituturkan. Tindak tutur representatif termasuk dalam jenis ujaran yang digunakan untuk menjelaskan suatu hal seperti kenyataan, pernyataan, penegasan, penjelasan, dan kesimpulan (Wulandari & Utomo, 2021). Pada konteks pembelajaran, tindak tutur representatif dapat ditemukan dalam berbagai media, termasuk video YouTube yang membahas cara belajar efektif. Menurut Searle dalam Leech (1993:164), tindak tutur ilokusi dibagi menjadi beberapa kategori. Pertama, ada tindak tutur asertif (*Assertives*) yang berhubungan dengan penyampaian fakta dari proposisi yang diungkapkan. Kedua, tindak tutur direktif (*Directives*) di mana penutur menginginkan mitra tuturnya untuk bertindak sesuai dengan apa yang dikatakan. Ketiga, tindak tutur komisif (*Commissive*) berkaitan dengan tindakan yang akan dilakukan di masa depan. Keempat, tindak tutur ekspresif (*Expressive*) digunakan untuk menyatakan sikap keadaan psikologis penutur. Terakhir, tindak tutur deklarasi (*Declaration*) berhubungan dengan kesesuaian antara proposisi serta kenyataan (Umat & Utomo, 2024). Menurut Rachmawati, (2018) Tindak tutur asertif (representatif) bertujuan untuk menyampaikan sesuatu yang berkaitan dengan kebenaran proposisi atau pernyataan yang diutarakan. Contoh tindak tutur ini meliputi pernyataan yang menunjukkan penerimaan atau penolakan, memberikan usulan, mengeluh, menyampaikan pendapat, melaporkan, mengakui, menunjukkan, memberikan kesaksian, berspekulasi, dan menyebutkan (Faroh & Utomo, 2020).

Pada era sekarang, YouTube telah menjadi salah satu platform digital terbesar dan berpengaruh di dunia. Hal ini karena YouTube memudahkan pengguna untuk memperoleh video yang informatif. Dalam media digital YouTube sering menjadi platform yang menyediakan pengetahuan, edukatif, dan video menarik. Salah satu saluran YouTube yang

menyampaikan konten edukatif adalah “Hujan Tanda Tanya”, saluran ini sering membahas konten pemikiran seputar sains, teknologi, dan pendidikan yang dikemas secara ringan. Saluran ini juga telah menerima beberapa penghargaan baik dari YouTube maupun *Siberkreasi*. Saluran YouTube “Hujan Tanda Tanya” sendiri didirikan oleh seorang pemuda lulusan Institut Teknologi Bandung (ITB) bernama Syarif Rousyan Fikri (32) yang sekaligus menjabat sebagai CEO dan *co-founder* aplikasi pembelajaran daring “*Pahamify*” (Devy & Utomo, 2021).

Saluran YouTube "Hujan Tanda Tanya" merupakan salah satu platform yang menyediakan konten edukasi, termasuk video tentang cara belajar efektif. Dalam era digital, YouTube telah menjadi platform populer untuk berbagi pengetahuan dan informasi. Saluran YouTube "Hujan Tanda Tanya" telah menarik perhatian banyak penonton dengan konten edukatifnya, terutama yang berkaitan dengan teknik belajar efektif. Video-video di saluran ini tidak hanya menyajikan informasi, tetapi juga mengajak penonton untuk melakukan tindakan tertentu, seperti menerapkan strategi belajar yang diusulkan. Analisis tindak tutur representatif dalam video-video tersebut dapat memberikan wawasan tentang strategi belajar yang direkomendasikan oleh penutur.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis tindak tutur representatif yang digunakan dalam video "Cara Belajar Efektif" pada saluran YouTube "Hujan Tanda Tanya". Secara khusus, penelitian ini akan menganalisis jenis-jenis tindak tutur representatif yang digunakan dalam video "Cara Belajar Efektif" pada saluran YouTube Hujan Tanda Tanya, serta mengidentifikasi bagaimana tindak tutur representatif berperan dalam penyampaian informasi dan pesan edukatif kepada penonton. Manfaat penelitian dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam beberapa hal yaitu bagi pendidik penelitian ini dapat memberikan wawasan tentang bagaimana menggunakan bahasa secara efektif untuk menyampaikan informasi dan mempengaruhi perilaku siswa. Bagi pembuat konten penelitian ini dapat memberikan pedoman bagi pembuat konten edukasi di YouTube untuk merancang video yang lebih efektif dan menarik. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memperkaya literatur tentang analisis pragmatik, khususnya dalam konteks media digital.

Penelitian tentang tindak tutur representatif telah banyak dilakukan sebelumnya, khususnya dalam konteks komunikasi verbal dan digital. Sebagai contoh, (Lailika & Utomo, 2020) dalam penelitian mereka mengenai tindak tutur representatif dalam podcast Deddy Corbuzier dengan Nadiem Makarim, berfokus pada bagaimana tuturan representatif digunakan untuk mengemukakan ide-ide, pernyataan, dan informasi terkait pendidikan tinggi yang relevan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini menunjukkan bahwa tuturan representatif tidak hanya digunakan untuk menyampaikan informasi secara objektif, tetapi juga sebagai alat

untuk meyakinkan dan mempengaruhi pendengar. Hasil yang serupa ditemukan dalam penelitian (Wulandari & Utomo, 2021) yang menganalisis tindak tutur representatif dalam video edukatif di saluran YouTube Jerome Polin. Mereka menemukan bahwa tindak tutur representatif berperan penting dalam menyampaikan strategi belajar yang efektif dan mudah diterapkan oleh penonton. Penelitian mereka lebih menekankan pada penggunaan fakta, penjelasan, dan penegasan dalam konten video tersebut.

Penelitian ini penting untuk mengamati yang telah dilakukan oleh (Musdolifah, 2019) yaitu menganalisis tindak tutur representatif dalam acara talk show "Mata Najwa" di Trans 7. Pada penelitian tersebut, tindak tutur representatif yang digunakan dalam acara ini mencakup pernyataan, penjelasan, dan pertanyaan yang dirancang untuk memicu pemikiran kritis dan diskusi di kalangan penonton. Selanjutnya, penelitian oleh (Adelia, 2021) mengenai kesantunan berbahasa dalam podcast Deddy Corbuzier menyoroti aspek penting lainnya dalam komunikasi digital. Pada konteks ini, tindak tutur representatif yang digunakan dalam podcast tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga mempertimbangkan bagaimana pesan tersebut disampaikan agar tetap sopan dan menarik bagi audiens. Kedua penelitian ini memberikan perspektif tambahan tentang bagaimana tindak tutur representatif dapat dioptimalkan dalam berbagai format media, termasuk video edukatif di YouTube. Dengan memahami cara-cara di mana bahasa digunakan secara efektif dalam konteks talk show dan podcast, penelitian ini berpotensi memperkaya pemahaman kita tentang strategi komunikasi yang dapat diterapkan dalam video "Hujan Tanda Tanya". Penelitian ini tidak hanya akan menganalisis efektivitas dari tindak tutur representatif yang digunakan, tetapi juga frekuensi dan variasi penggunaannya, serta bagaimana elemen-elemen tersebut dapat memengaruhi perilaku penonton dalam menerapkan strategi belajar yang disarankan.

Pada penelitian sebelumnya tindak tutur representatif telah banyak dilakukan. Oleh karena itu, beberapa penelitian terdahulu menjadi rujukan dan referensi yang bertujuan untuk membantu dalam menyelesaikan penelitian ini (Paramitha et al., 2024), seperti yang dilakukan oleh (Al Farizi et al., 2023) mengidentifikasi dan mendeskripsikan berbagai jenis tindak tutur representatif yang digunakan, seperti menyatakan, menunjukkan, dan menjelaskan, serta bagaimana tuturan tersebut berfungsi dalam menyampaikan informasi kepada penonton. Penelitian yang dilakukan oleh (Rahmania et al., 2022) meneliti jenis-jenis tindak tutur yang terdapat dalam film tersebut, termasuk lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Terdapat tindak tutur ilokusi representatif (asertif) yaitu menyatakan, fungsi membual, fungsi menolak, fungsi memprediksi, fungsi mengeluh, serta fungsi pemberitahuan.

Namun, penelitian ini berbeda dari penelitian sebelumnya dengan memberikan fokus yang lebih spesifik pada analisis tindak tutur representatif dalam video edukatif di saluran YouTube “Hujan Tanda Tanya”, terutama pada strategi belajar yang disampaikan oleh penutur. Pada konteks ini, penelitian yang dilakukan oleh Devy dan Utomo (2021) menganalisis secara mendalam penggunaan tindak tutur jenis representatif di dalam video “Cara Belajar dengan Teknik Pomodoro” di saluran yang sama. Mereka menemukan bahwa strategi belajar yang disampaikan melalui tindak tutur representatif, seperti pernyataan, penjelasan, dan contoh-contoh praktis, sangat efektif dalam mempengaruhi perilaku penonton untuk mengadopsi metode tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian (Devy & Utomo, 2021) lebih menekankan pada efektivitas tindak tutur representatif dalam konteks pendidikan digital, dan penelitian kami akan memperluasnya dengan menganalisis tidak hanya efektivitas tetapi juga frekuensi dan variasi dari tindak tutur representatif yang digunakan dalam konten video "Hujan Tanda Tanya". Bahasa yang kita gunakan muncul dari fungsi pikiran. Dalam kegiatan komunikatif, setiap penutur secara tegas atau tersirat menyampaikan ciri-ciri dan maksud tertentu kepada lawan bicaranya. Oleh karena itu, komunikasi yang berlangsung harus efektif dan efisien agar makna tuturan tersampaikan (Afham et al., 2021).

Penelitian ini akan mengkaji antara tindak tutur representatif yang digunakan dalam platform media sosial yaitu video YouTube edukatif. Tindak tutur representatif bertujuan untuk menyampaikan perasaan pembicara. Ini adalah jenis tindak tutur yang mengikat penutur untuk mengatakan yang sebenarnya dengan apa yang telah disampaikan. (Hidayat, 2023). Penelitian ini penting karena, meskipun media digital telah menjadi platform dominan untuk berbagi informasi, penggunaan bahasa dalam media ini belum sepenuhnya dieksplorasi dari perspektif pragmatik. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan tambahan bagi pendidik dan pembuat konten dalam menggunakan tindak tutur representatif secara efektif untuk menyampaikan informasi dan mempengaruhi perilaku penonton. Penelitian ini diharapkan akan memperkaya literatur tentang analisis pragmatik dalam konteks media digital, khususnya terkait dengan tindak tutur representatif dalam video edukatif di platform seperti YouTube.

## **2. METODOLOGI PENELITIAN**

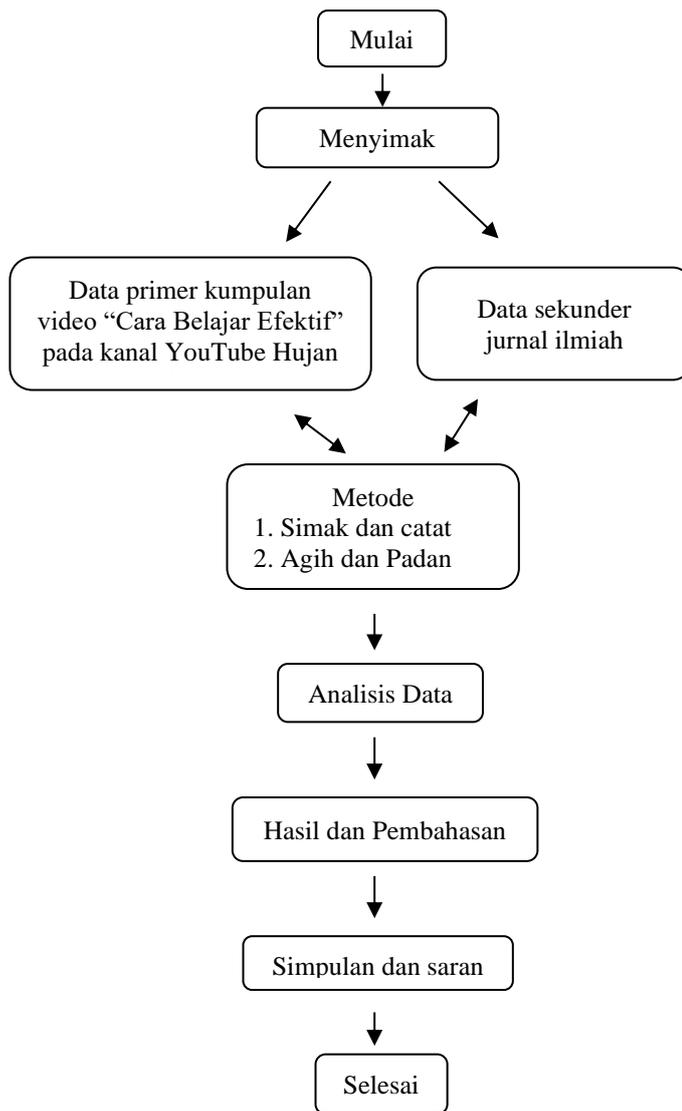
Penelitian ini menerapkan penelitian kualitatif dan pendekatan pragmatik. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang bertujuan untuk memahami pengalaman subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan, yang disajikan secara deskriptif dalam bentuk kata-kata. Penelitian ini dilakukan dalam konteks alami dengan menggunakan

metode yang bersifat naturalistic (Utama et al., 2023). Menurut Rukajat (2018), Penelitian kualitatif lebih berorientasi pada bahasa atau linguistik, sehingga pendekatan yang digunakan adalah pendekatan pragmatik. Pendekatan ini menitikberatkan pada analisis tuturan sebagai media untuk menyampaikan maksud atau tujuan tertentu kepada lawan bicara, baik yang diungkapkan secara langsung maupun tersembunyi (Iklimah et al., 2024). Metode pragmatik adalah pendekatan dengan batasan tertentu yang merupakan cabang ilmu linguistik yang mengkaji ucapan-ucapan dalam konteks situasi khusus. Pragmatik mempelajari maksud dari ujaran yang disampaikan oleh seorang partisipan, yang dikenal sebagai tindak tutur. Dengan demikian, penggunaan pendekatan kualitatif dan pragmatik dalam praktiknya adalah upaya menganalisis data-data pragmatik dari sumber data secara berkelanjutan dan terus-menerus (Rizal & Pradipta, 2023). Metode pada penelitian ini adalah menggunakan metode padan, dimana metode analisis padan merupakan yang mengidentifikasi kebahasaan berdasarkan respon mitra tutur. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah video channel YouTube Hujan Tanda Tanya yang membahas tentang cara belajar efektif.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan metode simak yang dipadukan dengan teknik catat. Menurut Mahsun dalam (Yanti & Hatminingsih, 2020) metode simak dimanfaatkan untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati penggunaan bahasa, baik secara lisan maupun tulisan. Teknik selanjutnya dari metode simak ini adalah teknik catat, yaitu teknik yang digunakan untuk menyajikan data dilakukan dengan mencatat secara menyeluruh semua data yang telah diperoleh, yang kemudian dianalisis (Nisa, 2018). Pada penggunaan teknik simak, peneliti dengan cermat menyimak sumber data dengan mengamati bahasa dan tindak tutur dalam video yang dianalisis. Proses penyimak video dilakukan berulang kali untuk memastikan keakuratan data. Selanjutnya, teknik catat digunakan dengan mencatat ujaran atau tindak tutur yang relevan dengan fokus penelitian, lalu menyusun data yang telah dikumpulkan sebagai bahan yang akan diolah dan disajikan. Langkah terakhir adalah menyajikan data yang diperoleh sebelumnya dalam bentuk poin kategori tindak tutur asertif (Rizal & Pradipta, 2023). Selanjutnya penelitian ini menggunakan metode agih dan padan pragmatis untuk menganalisis data. Metode agih yaitu metode analisis data dengan alat penentunya bagian dari bahasa itu sendiri, seperti kata, klausa, dan kalimat. Sedangkan metode padan pragmatis yaitu alat penentunya mitra bicara. Alat penentu pada metode padan pragmatis ini yaitu saluran YouTube yang akan dianalisis. Metode padan pragmatis adalah cara untuk menentukan satuan kebahasaan dengan melihat reaksi mitra bicara ketika satuan bahasa dituturkan oleh pembicara (Sudaryanto, 2015).

Pada penyajian data, kami menggunakan metode formal dan informal. Metode formal melibatkan penyajian statistik dalam bentuk angka dan tabel, sedangkan metode informal menggunakan kata-kata yang rinci dan terurai. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan dengan lebih mendalam. Sumber data mencakup jurnal, artikel, dan video dari saluran YouTube Hujan Tanda Tanya yang berjudul "cara belajar efektif," yang juga digunakan untuk menganalisis hasil penelitian. Metode ini diterapkan untuk memaparkan data yang dihasilkan dari objek penelitian. Kelompok kami melakukan analisis dengan seksama, menyimak video dari Hujan Tanda Tanya secara teliti dan berulang, kemudian mengidentifikasi tindak tutur yang representatif, menganalisis hasil identifikasi, menarik kesimpulan dari kajian analisis tersebut dan menyajikan data yang telah diperoleh dan dituliskan dalam poin kategori tindak tutur asertif yang ada.

Langkah-langkah pelaksanaan metode pengumpulan data pada penelitian ini yaitu (1) mendengarkan dengan seksama saluran YouTube Hujan Tanda Tanya tentang cara belajar efektif. (2) Mengidentifikasi tindak tutur representatif (3) Catat data yang didapatkan (4) Identifikasi bentuk tindak tutur representatif (5) Menarik kesimpulan dari hasil penelitian tentang tindak tutur representatif pada saluran YouTube Hujan Tanda Tanya "Cara Belajar Efektif" (6) Menyajikan data yang telah diperoleh dan diungkapkan dalam poin kategori tindak tutur representatif yang ada.



**Gambar 1 Diagram Alir Padan**

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bentuk-bentuk tindak tutur resperentif yang digunakan pada saluran youtube Hujan Tanda Tanya. Analisis yang digunakan yaitu analisis pragmatik pada kajian tindak tutur representatif. Hasil penelitian ini mencakup dua hal yang sesuai dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian yang telah dibahas sebelumnya, yaitu: (1) deskripsi mengenai bentuk tindak tutur representatif dalam video "Cara Belajar Efektif", (2) deskripsi mengenai maksud yang terkandung dalam tindak tutur representatif dalam video "Cara Belajar Efektif".

Pada penelitian ini, tindak tutur representatif memiliki sifat subjektif karena penutur menyampaikan informasi kepada mitra tutur berdasarkan apa yang mereka pahami tentang informasi tersebut. Tindak tutur representatif atau asertif adalah ucapan yang membuat

penuturnya terikat pada kebenaran dari apa yang diungkapkannya (Putri et al., 2022) Hal ini sejalan dengan pernyataan (Nirwanti, 2017) bahwa tindak tutur representatif adalah tuturan yang kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan.

Penelitian sebelumnya telah banyak membahas tindak tutur ilokusi dalam video di saluran YouTube. Hal ini memberi peneliti banyak referensi. Penelitian ini berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya dengan menekankan pada saluran YouTube "Hujan Tanda Tanya" yang lebih spesifik dalam membahas strategi belajar efektif. Fokus utama penelitian ini adalah pada variasi tindak tutur representatif, seperti menyatakan, menunjukkan, menjelaskan, dan memberi contoh, yang ditemukan dalam 140 tuturan di 7 video. Penelitian ini membedakan diri dari penelitian (Devy & Utomo, 2021), yang juga meneliti saluran "Hujan Tanda Tanya" tetapi berfokus pada teknik belajar "Pomodoro". Sementara penelitian tersebut lebih menggarisbawahi efektivitas tindak tutur representatif dalam memengaruhi adopsi metode pembelajaran, penelitian ini tidak hanya meneliti efektivitas tetapi juga frekuensi dan jenis-jenis tindak tutur representatif yang digunakan. Salah satu penelitian yang juga membahas tentang tindak tutur ilokusi yaitu (Putri et al., 2022) terdapat tindak tutur representatif menyatakan, menuntut, mengakui, melaporkan dan memberikan.

Pada saluran YouTube "Hujan Tanda Tanya" kami menemukan 7 video yang membahas tentang "Cara Belajar Efektif". Pada video tersebut kami menemukan 140 tuturan yang termasuk dalam tindak tutur representatif. Tuturan tersebut dibagi menjadi 10 jenis, yaitu menyatakan, menunjukkan, menyebutkan, memberitahukan, menyarankan, menjelaskan, memberi contoh, berspekulasi, melaporkan, dan mengajukan pertanyaan teoretis.

Pada penelitian ini jenis tindak tutur representatif yang paling banyak ditemukan adalah tuturan menyarankan, yang ditemukan sebanyak 37 tuturan. Tindak tutur menyarankan digunakan penutur untuk memberikan anjuran yang berupa kata-kata yang menimbulkan sugesti terhadap mitra tutur agar mitra tutur dapat mempertimbangkan apa yang disampaikan penutur (Arsenalis, 2017). Fungsi tuturan menyarankan adalah tuturan atau ujaran yang memberikan usulan atau pendapat kepada mitra tutur agar melakukan apa yang diusulkan oleh penutur (Tedi, 2021).

**Tabel 1**

| No     | Jenis Tindak Tutur Representatif | Jumlah tuturan |
|--------|----------------------------------|----------------|
| 1.     | Menyatakan                       | 28             |
| 2.     | Menunjukkan                      | 17             |
| 3.     | Menyebutkan                      | 2              |
| 4.     | Memberitahukan                   | 23             |
| 5.     | Menyarankan                      | 37             |
| 6.     | Menjelaskan                      | 18             |
| 7.     | Memberikan contoh                | 7              |
| 8.     | Berspekulasi                     | 4              |
| 9.     | Melaporkan                       | 2              |
| 10.    | Mengajukan pertanyaan teoretis   | 2              |
| Jumlah |                                  | 140            |

Tuturan pada video “Cara Belajar Efektif” pada saluran YouTube “Hujan Tanda Tanya” yang masuk dalam tindak tutur representatif yaitu menyatakan, menunjukkan, menyebutkan, menginformasikan, menyarankan, menjelaskan, memberi contoh, berspekulasi, melaporkan, dan mengajukan pertanyaan teoretis. Berikut penjabaran dari hasil jenis-jenis tindak tutur representatif pada saluran YouTube Hujan Tanda Tanya “Cara Belajar Efektif”.

### **Menyatakan**

Tindak tutur representatif menyatakan adalah tuturan didalamnya berisi pernyataan dari penutur yang ditujukan kepada mitra tutur (Minarti et al., 2020). Menurut (Utomo et al., 2023) menyatakan berarti menyampaikan sesuatu, baik itu pikiran maupun perasaan, kepada orang lain. Tindakan menyatakan ini biasanya bersifat subjektif, karena berhubungan dengan pandangan atau pemikiran pribadi dari orang yang berbicara. Pada penelitian ini, tindak tutur representatif menyatakan memiliki sifat subjektif karena penutur menyampaikan informasi berdasarkan sudut pandang atau pemahamannya sendiri kepada mitra tutur. Hal ini menunjukkan bahwa penyampaian informasi dipengaruhi oleh interpretasi penutur terhadap situasi yang dibicarakan. Penelitian sebelumnya juga telah membahas tindak tutur ilokusi

representative dengan fokus pada bagaimana penutur mengekspresikan keyakinannya dalam suatu percakapan. Berikut data tindak tutur tersebut:

- a) Fatmasari: "Ingat ya, belajar adalah hal terpenting yang udah jadi kewajiban kita sebagai pelajar."

Konteks tutur: Fatmasari mengingatkan kita bahwa belajar adalah hal terpenting dan merupakan kewajiban pelajar. Untuk menyampaikan fakta yang diharapkan dapat memberikan motivasi agar pelajar lebih giat dalam belajar, efek dari tuturan tersebut yaitu mitra tutur merasa terdorong atau termotivasi akan tanggung jawab mereka sebagai pelajar dan pentingnya belajar.

Tuturan Fatmasari termasuk tindak tutur representatif menyatakan, karena menyampaikan fakta bahwa belajar adalah kewajiban penting bagi pelajar. Kalimat "Ingat ya, belajar adalah hal terpenting yang udah jadi kewajiban kita sebagai pelajar" menegaskan dua hal utama yaitu nilai penting belajar dan tanggung jawab seorang pelajar. Dari sudut pandang pragmatik, tuturan ini tidak hanya menyampaikan fakta, tetapi juga mengajak pelajar untuk menyadari prioritasnya. Beberapa kata yang diucapkan oleh Fatmasari menunjukkan usaha membangun kedekatan, agar mitra tutur lebih merasa nyaman. Pada tuturan ini Fatmasari lebih memotivasi pelajar untuk bergerak, bukan hanya menyadarkan. Tuturan ini bertujuan mendorong pelajar agar lebih serius dalam menjalankan kewajiban belajarnya.

Analisis pada data diatas memiliki kesamaan dengan kajian yang telah diteliti oleh (Dwi et al., 2024) yaitu sama-sama menganalisis tentang tindak tutur representatif menyatakan. Perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu jika pada penelitian sebelumnya penutur menyatakan pikiran agar mitra tutur sadar dengan yang disampaikan penutur, sedangkan penelitian ini menyatakan kebenaran agar pelajar lebih giat dan termotivasi.

- b) Fatmasari: "Sebenarnya konsisten dalam belajar itu penting banget, supaya kamu bisa mencapai target belajarmu dengan mudah."

Konteks tutur: Fatmasari menyatakan pentingnya konsistensi dalam belajar sebagai kebenaran yang harus diterima. Tuturan ini menegaskan signifikansi dari sikap konsisten dalam mencapai tujuan belajar. Tuturan ini berfungsi agar mitra tutur lebih konsisten dalam belajar dan supaya mitra tutur dapat mencapai target pembelajarannya dengan mudah.

Tuturan yang diucapkan oleh Fatmasari dengan kalimat "Sebenarnya konsisten dalam belajar itu penting banget, supaya kamu bisa mencapai target belajarmu dengan mudah" termasuk tindak tutur representatif menyatakan. Fatmasari menekankan bahwa konsistensi adalah kunci untuk mempermudah pencapaian belajar. Secara pragmatik, tuturan ini berfungsi mengingatkan sekaligus memotivasi pelajar agar lebih konsisten. Pada beberapa kata yang

dituturkan Fatmasari juga memberikan dorongan kepada mitra tutur untuk bertindak. Fatmasari juga menyoroti pentingnya konsisten dalam melakukan suatu hal. Tuturan ini efektif untuk mendorong pelajar agar lebih disiplin.

Hasil analisis pada data di atas mempunyai persamaan dengan kajian yang diteliti oleh (Minarti et al., 2020) persamaannya yaitu sama-sama menganalisis tindak tutur representatif menyatakan. Perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu, pada penelitian sebelumnya penutur menyatakan jika semakin sering kita berlatih mengerjakan soal, maka semakin mudah kita memahami maksud soal tersebut, sedangkan pada penelitian ini penutur menyatakan bahwa konsisten dalam belajar itu penting untuk mencapai tujuan atau target pembelajaran.

### **Menunjukkan**

Tindak tutur menunjukkan adalah tuturan yang disampaikan disertai dengan bukti (Dwi et al., 2024). Dalam penelitian ini kami menemukan 17 kalimat tindak tutur representatif menunjukkan, Di bawah ini merupakan tindak tutur representatif menunjukkan yang ada dalam saluran youtube Hujan Tanda Tanya. Berikut data tindak tutur tersebut:

a) Fatmasari: "Cara pertama yang bisa dilakukan untuk menghindari distraksi belajar adalah mempersiapkan diri sebelum belajar."

Konteks tutur: Fatmasari menuturkan secara lisan, ia menyebutkan bagaimana cara-cara yang dapat dilakukan untuk menghindari distraksi, salah satunya yaitu dengan mempersiapkan diri sebelum belajar. Tuturan ini berfungsi untuk memberikan bukti kepada mitra tutur agar mereka percaya atau yakin dengan saran yang disampaikan oleh penutur. Penutur ingin meyakinkan bahwa mempersiapkan diri sebelum belajar adalah cara efektif untuk menghindari distraksi.

Tuturan yang diucapkan Fatmasari dengan kalimat "Cara pertama yang bisa dilakukan untuk menghindari distraksi belajar adalah mempersiapkan diri sebelum belajar" termasuk tindak tutur representatif menunjukkan. Tuturan ini bertujuan memberikan saran dan meyakinkan mitra tutur bahwa mempersiapkan diri adalah cara yang efektif untuk menghindari distraksi. Secara pragmatik, tuturan ini tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga berfungsi membangun kepercayaan pada solusi yang diberikan oleh penutur. Fatmasari ingin agar mitra tutur percaya dan menerapkan saran tersebut. Di sini Fatmasari menunjukkan cara untuk menghindari gangguan dalam belajar.

Analisis pada data di atas memiliki kesamaan dengan kajian yang telah diteliti oleh (Al Farizi et al., 2023) yaitu sama-sama menganalisis mengenai tindak tutur representatif menunjukkan. Perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu jika pada penelitian sebelumnya

penutur menunjukkan dampak dari seseorang yang melanggar kesantunan, sedangkan penelitian ini menunjukkan cara-cara yang dapat dilakukan untuk menghindari distraksi.

b) Fatmasari: "Akibatnya jadwal belajar jadi berantakan deh, dan kamu jadi keteteran buat ngejar materinya."

Konteks tutur: Fatmasari ingin menekankan bahwa ketidakteraturan dalam jadwal belajar dapat menghambat pemahaman materi secara optimal. Tuturan ini berfungsi untuk menunjukkan dampak langsung dari ketidakkonsistenan dalam belajar. Tuturan ini menggambarkan konsekuensi negatif secara jelas dan konkret, sehingga mitra tutur lebih memahami efek dari perilaku tersebut.

Tuturan Fatmasari pada kalimat "Akibatnya jadwal belajar jadi berantakan deh, dan kamu jadi keteteran buat ngejar materinya" termasuk tindak tutur representatif menunjukkan. Fatmasari menyoroti dampak langsung dari ketidakteraturan jadwal belajar, yaitu kesulitan mengejar materi, yang disampaikan secara jelas untuk menekankan pentingnya konsisten. Secara pragmatik tuturan ini berfungsi memberikan gambaran tentang konsekuensi negatif dari perilaku tersebut, sehingga mitra tutur lebih memahami dan terdorong untuk menghindarinya. Inti dari tuturan Fatmasari yaitu fokus pada dampak buruk dari ketidakteraturan belajar.

Hasil dari analisis pada data diatas memiliki persamaan dengan kajian yang diteliti oleh (Dwi et al., 2024) yaitu sama-sama menganalisis tindak tutur representatif menunjukkan. Perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu pada penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penutur tidak dapat melaksanakan tugasnya karena sebuah alasan, sedangkan pada penelitian ini penutur menunjukkan mengenai ketidakteraturan dalam belajar dapat menghambat pemahaman seseorang.

## **Menyebutkan**

Tindak tutur menyebutkan adalah tuntutan yang disampaikan berbentuk poin-poin utama, poin yang dijelaskan tidak memiliki penjelasan yang detail (Dwi et al., 2024). Berikut data tindak tutur menyebutkan:

a) "Gangguan tersebut biasanya berupa media sosial, games, dan internet"

Konteks tutur: penutur menyebutkan tiga poin yang dapat mengganggu belajar. Tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur representatif karena terdapat poin-poin informasi yang disebutkan penutur kepada mitra tutur. Tuturan ini bertujuan untuk memperjelas jenis-jenis gangguan yang seringkali menghambat proses belajar efektif. Efek dari tuturan ini yaitu mitra tutur dapat mengelola waktu yang dihabiskan untuk bermain media sosial, games, dan internet.

Tuturan yang dilakukan oleh Fatmasari termasuk dalam tindak tutur representatif karena tuturan diatas menyebutkan poin-poin yang dapat mengganggu belajar. Kalimat “Gangguan tersebut biasanya berupa media sosial, games, dan internet” kalimat tersebut menegaskan bahwa ada beberapa jenis gangguan yang sering kali menghambat proses belajar sehingga proses belajar menjadi tidak efektif. Selain itu, tuturan ini mencerminkan kesadaran penutur terhadap konteks pembelajaran yang dipengaruhi oleh penggunaan teknologi secara berlebihan. Selain itu, dari sudut pandang pragmatik, tuturan ini dapat diinterpretasikan sebagai peringatan implisit kepada audiens misalnya pelajar, pendidik, atau orang tua untuk lebih waspada terhadap penggunaan teknologi secara berlebihan. Kalimat ini juga dapat memiliki efek ilokusi berupa ajakan untuk mengidentifikasi dan mengatasi gangguan tersebut, meskipun tidak dinyatakan secara eksplisit.

Analisis diatas memiliki persamaan dengan kajian yang dilakukan oleh (Al Farizi et al., 2023) yaitu sama-sama menganalisis mengenai tindak tutur representatif menyebutkan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu jika penelitian tersebut penutur menyebutkan lima alasan utama yang mendasari pentingnya mahasiswa di seluruh Indonesia mempelajari mata kuliah umum Bahasa Indonesia disebutkan dalam bentuk nomor, sedangkan penelitian ini menyebutkan poin-poin yang dapat mengganggu belajar yang disebutkan dalam bentuk kalimat.

b) “Main game 30 menit, abis main game belajar 15 menit, abis belajar tidur siang 2 jam”

Konteks tutur: Tuturan ini dituturkan oleh Ghina Ghassari dalam video YouTube Cara Meningkatkan Kemampuan Belajar dengan Evaluasi Belajar LHTL membacakan catatan milik nobito, ia menyebutkan serangkaian kegiatan bermain game, belajar, dan tidur siang secara berurutan, yang dianggap sebagai deskripsi yang benar dari tindakan yang dilakukan. Tuturan ini bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai aktivitas yang dilakukan nobito dalam pembagian waktu untuk belajar, bermain game dan tidur siang.

Tuturan yang dilakukan oleh Ghina Ghassari termasuk dalam tindak tutur representatif karena tuturan diatas menyebutkan poin penting mengenai aktivitas yang dilakukan nobito dalam pembagian waktu untuk belajar, bermain game dan tidur siang. Kalimat “Main game 30 menit, abis main game belajar 15 menit, abis belajar tidur siang 2 jam”, kalimat tersebut memberikan gambaran yang jelas tentang aktivitas yang dilakukan Nobito dengan durasi yang spesifik untuk setiap kegiatan. Dengan menyebutkan durasi yang lebih panjang untuk tidur siang dan bermain game dibandingkan dengan belajar, tuturan ini mengarahkan audiens untuk merenungkan apakah pola pembagian waktu tersebut ideal atau bahkan efektif. Tuturan ini tidak hanya sekedar menyampaikan informasi, tetapi juga mengajak audiens untuk berpikir

lebih dalam tentang kebiasaan mengatur waktu yang mereka lakukan, serta bagaimana hal itu bisa memengaruhi efektivitas kegiatan belajar mereka.

Analisis diatas memiliki kesamaan dengan kajian yang diteliti oleh (Dwi et al., 2024) yaitu sama-sama menganalisis mengenai tindak tutur representatif menyebutkan. Pada penelitian tersebut penutur menyebutkan poin utama, sedangkan penelitian ini menyebutkan pembagian waktu.

### **Memberitahukan**

Menurut (Nirwanti, 2017) dalam (Wulandari & Utomo, 2021) tuturan memberitahukan adalah tuturan yang dilakukan oleh seseorang dengan tujuan menyampaikan informasi kepada lawan bicara agar lawan bicara mengetahui hal tersebut. Berikut data tindak tutur memberitahukan:

- a) "Tapi tenang karena Hujan Tanda Tanya punya solusinya."

Konteks tutur: Fatmasari memberikan informasi yang menenangkan mitra tutur bahwa ada solusi yang ditawarkan. Ini memberikan jaminan kepada pendengar bahwa mereka bisa mendapatkan panduan lebih lanjut tentang cara belajar yang efektif dari kanal tersebut. Tujuan dari tuturan ini untuk meyakinkan mitra tutur bahwa ada solusi yang dapat membantu. Efek dari tuturan ini yaitu menjadikan mitra tutur penasaran dan mencari tau lebih tentang solusi yang diberikan oleh tuturan Fatmasari.

Tuturan yang dilakukan oleh Fatmawati termasuk dalam tindak tutur representatif memberitahukan karena Fatmawati memberikan informasi mengenai solusi belajar efektif yang ada pada saluran youtube tersebut. Kalimat "Tapi tenang karena Hujan Tanda Tanya punya solusinya", kalimat tersebut tidak hanya menyampaikan bahwa ada solusi untuk masalah belajar yang dihadapi audiens, tetapi juga menegaskan bahwa solusi tersebut dapat ditemukan dengan mengunjungi saluran YouTube tersebut. Selain memberikan informasi, tuturan ini juga berusaha memengaruhi audiens untuk bertindak dan mengeksplorasi saluran tersebut, sehingga mereka dapat mengatasi masalah belajar yang dihadapi.

Analisis diatas memiliki kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wulandari & Utomo, 2021) yaitu sama-sama menganalisis mengenai tindak tutur representatif memberitahukan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu jika penelitian tersebut penutur memberitahukan bahwa soal yang sedang dikerjakan Jerome merupakan jenis soal yang sering dijumpai atau ada dalam latihan soal TPS, sedangkan penelitian ini penutur memberitahukan bahwa mengenai solusi belajar efektif yang ada pada saluran YouTube "Hujan Tanda Tanya" serta solusi itu dapat ditemukan dengan mengunjungi saluran YouTube

tersebut. Persamaan persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut juga terdapat pada cara penyebutannya yang berupa kalimat.

- b) "Kalau udah kaya gitu yang dibutuhin adalah konsistensi dalam belajar."

Konteks tutur: Penutur menginformasikan tentang solusi utama untuk masalah yang dihadapi, yaitu konsistensi. Informasi ini diberikan untuk membantu mitra tutur menyadari apa yang perlu diperbaiki. Tuturan ini berfungsi untuk menekankan pentingnya menjaga rutinitas dan disiplin dalam belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Efek dari tuturan ini mitra tutur jadi lebih konsisten dalam belajar.

Tuturan yang dilakukan oleh Fatmasari termasuk dalam tindak tutur representatif memberitahukan. Kalimat "Kalau udah kaya gitu yang dibutuhin adalah konsistensi dalam belajar", kalimat tersebut tidak hanya mengungkapkan fakta bahwa konsistensi adalah kunci, tetapi juga menyampaikan pesan yang lebih mendalam mengenai perilaku yang seharusnya dimiliki oleh individu yang ingin mencapai tujuan pembelajaran mereka. Penutur ingin menunjukkan bahwa konsistensi bukan hanya sekadar kebiasaan, tetapi merupakan elemen kunci yang harus diterapkan secara terus-menerus untuk mencapai hasil yang optimal. Penutur tidak hanya memberi informasi, tetapi juga menawarkan pandangan yang dapat membantu audiens untuk melakukan refleksi diri dan mengubah pola pikir serta kebiasaan mereka untuk mencapai keberhasilan dalam belajar.

Analisis pada data di atas memiliki kesamaan dengan kajian yang telah diteliti oleh (Widyawati, 2020) yaitu sama-sama menganalisis mengenai tindak tutur representatif memberitahukan. Perbedaan dari kedua penelitian ini yaitu jika pada penelitian sebelumnya penutur memberitahukan Najwa Shihab menyampaikan pendapat pribadinya bahwa saat menghadapi atau mewawancarai politisi, kita perlu bersikap tegas dan mengikuti aturan, Sedangkan penelitian ini memberitahukan pentingnya menjaga rutinitas dan disiplin dalam belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu sama-sama pada cara penyebutannya dalam bentuk kalimat.

### **Menyarankan**

Menyarankan atau memberikan saran atau anjuran kepada lawan tutur, adalah salah satu jenis tindak tutur representatif yang memiliki tujuan untuk memberikan anjuran kepada lawan tutur (Fadilah et al., 2024). Berikut data tindak tutur menyarankan:

- a) "Makanya di awal sesi belajar lebih baik taruh HP di tempat yang sulit dijangkau, silent HP-nya supaya nggak terganggu sama notifikasi yang muncul pas belajar."

Konteks tutur: Penutur memberikan saran praktis tentang cara mengatasi gangguan belajar yang disebabkan oleh notifikasi HP. Saran ini menunjukkan pemahaman bahwa teknologi, khususnya HP, sering menjadi sumber distraksi, dan solusinya adalah dengan mengendalikan faktor eksternal tersebut agar tidak mengganggu fokus. Tuturan ini berfungsi sebagai arahan untuk mendorong mitra tutur untuk lebih sadar dalam mengelola lingkungan belajar, sehingga dapat meningkatkan produktivitas dan efektivitas belajar.

Tuturan yang dilakukan oleh Fatmasari merupakan tindak tutur representatif karena tuturan diatas menyebutkan poin-poin yang dapat mengganggu belajar "Makanya di awal sesi belajar lebih baik taruh HP di tempat yang sulit dijangkau, silent HP-nya supaya nggak terganggu sama notifikasi yang muncul pas belajar." kalimat tersebut terjadi dalam konteks percakapan interpersonal yang bertujuan untuk memberitahu gangguan yang memicu proses pembelajaran. Konteks ini membuat tuturan memiliki nilai motivasi dan bimbingan. Selain itu, dari sudut pandang pragmatik, tindak tutur representatif menyebutkan berfungsi untuk menyatakan fakta atau pandangan yang dianggap benar oleh penutur. Penutur menyampaikan poin-poin ini dalam bentuk deskriptif untuk memberikan dampak pada pemahaman dan tindakan mitra tutur. tuturan diharapkan membuat mitra tutur memahami dan menghindari distraksi sehingga dapat belajar lebih fokus dan efektif.

Penelitian di atas juga serupa dengan hasil penelitian dari (Devy & Utomo, 2021) yaitu sama-sama menganalisis mengenai tindak tutur representatif menyarankan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu penutur menyarankan mitra tutur untuk mengeset hpnya supaya tidak ada notifikasi yang mengganggu selama proses pembelajaran, sedangkan penelitian ini penutur menyarankan mitra tutur untuk menaruh hpnya di tempat yang jauh dari jangkauan supaya tidak mengganggu proses pembelajaran.

- b) "Cobalah untuk memandang belajar sebagai kegiatan yang menyenangkan dan bermanfaat untuk masa depan kamu."

Konteks tutur: Penutur memberikan saran yang bersifat motivasional, menyarankan mitra tutur untuk mengubah pandangan mereka tentang belajar. Ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar dengan sudut pandang yang lebih positif. Tuturan ini bertujuan untuk memperjelas jenis-jenis gangguan yang seringkali menghambat proses belajar efektif. Efek dari tuturan ini yaitu mitra tutur dapat mengelola waktu yang dihabiskan untuk bermain media sosial, games, dan internet.

Tuturan yang dilakukan oleh Fatmasari merupakan tindak tutur representatif karena tuturan diatas merupakan bentuk motivasi "Cobalah untuk memandang belajar sebagai kegiatan yang menyenangkan dan bermanfaat untuk masa depan kamu." Tuturan ini

merupakan tindak tutur direktif. Penuturnya memberikan dorongan atau saran kepada pendengar untuk mengubah cara pandangnya terhadap kegiatan belajar. Tindak tutur ini tidak bersifat memaksa, tetapi lebih bersifat mengarahkan. Selain itu, dari sudut pandang pragmatik tindak tutur representatif menjelaskan tuturan ini adalah bentuk motivasi yang bertujuan membantu pendengar mengadopsi pola pikir yang positif terhadap belajar, dengan pendekatan yang persuasif tetapi tetap sopan.

Analisis data di atas memiliki kesamaan dengan kajian yang ditulis oleh (Minarti et al., 2020) yaitu kedua penelitian menunjukkan bahwa tindak tutur asertif dapat digunakan untuk menyarankan atau mengarahkan mitra tutur ke arah tertentu. Keduanya memiliki tujuan untuk memengaruhi tindakan mitra tutur dengan cara yang sopan dan ramah. Namun terdapat perbedaan diantaranya yaitu penelitian ini fokus pada motivasi belajar, sedangkan penelitian sebelumnya fokus pada jual beli di pasar. Penelitian ini lebih konseptual, menggunakan pendekatan reflektif dan persuasif, sedangkan penelitian sebelumnya lebih praktis dengan menggunakan ajakan langsung dalam konteks budaya lokal.

### **Menjelaskan**

Tindak tutur menjelaskan yaitu memberikan penjelasan secara terperinci kepada mitra tutur, tujuannya yaitu untuk memperjelas dan memperluas pemahaman terhadap sesuatu (Dwi et al., 2024). Berikut data tindak tutur tersebut:

- a) "Supaya terhindar dari distraksi, kita harus bisa memantapkan mindset agar tau prioritasnya."

Konteks tutur: Penutur menjelaskan alasan pentingnya mengatur mindset sebelum belajar. Tuturan ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang cara menghindari gangguan dengan fokus pada prioritas. Tuturan ini disampaikan secara lisan oleh Fatmasari untuk menjelaskan cara supaya kita terhindar dari distraksi dan agar mitra tutur dapat memfokuskan prioritasnya. Efeknya mitra tutur dapat berfokus pada prioritasnya dan terhindar dari distraksi saat belajar.

Tuturan yang dilakukan oleh Fatmasari merupakan tindak tutur representatif karena tuturan diatas menjelaskan tentang mengaplikasikan konsep belajar "Supaya terhindar dari distraksi, kita harus bisa memantapkan mindset agar tau prioritasnya." menyampaikan penjelasan secara terperinci untuk memotivasi mitra tutur dan membantu mereka menerapkan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Konteks ini membuat tuturan terjadi dalam interaksi interpersonal, di mana penutur memberikan arahan untuk membantu mitra tutur memahami konsep penting yang dapat meningkatkan fokus dan motivasi dalam belajar dengan

tuturan yang bersifat inspiratif dan persuasif, dengan tujuan membangun kesadaran. Selain itu, dari sudut pandang pragmatik tindak tutur representatif menjelaskan berfungsi untuk membantu mitra tutur mencapai pemahaman yang lebih baik dan, dalam beberapa kasus, memotivasi mereka untuk bertindak sesuai dengan informasi yang diberikan. Mitra tutur diharapkan memahami konsep motivasi intrinsik dan pentingnya menghindari distraksi, sehingga mereka dapat lebih fokus dan termotivasi dalam belajar.

Analisis diatas memiliki persamaan dengan kajian yang dilakukan oleh. (Wulandari & Utomo, 2021) yaitu sama-sama menganalisis mengenai tindak tutur representatif menjelaskan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian tersebut yaitu penelitian sebelumnya membahas mengenai langkah-langkah teknis secara sistematis dalam menyelesaikan soal matematika, sedangkan penelitian ini untuk memotivasi mitra tutur agar memahami konsep-konsep abstrak, seperti pentingnya motivasi intrinsik dan pengaturan mindset untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

- b) "Menurut psikologi Sigih D Gunarsa, motivasi intrinsik merupakan sebuah dorongan kuat yang berasal dari dalam diri kamu sendiri."

Konteks tutur: Fatmasari memberikan penjelasan berdasarkan teori psikologi tentang motivasi intrinsik. Ini membantu mitra tutur memahami faktor-faktor yang mempengaruhi konsistensi dalam belajar. Fatmasari menyampaikan konsep motivasi intrinsik berdasarkan pandangan Sigih D. Gunarsa kepada mitra tutur. Tuturan ini berfungsi sebagai informasi yang bertujuan untuk memotivasi mitra tutur agar lebih menyadari peran penting dari motivasi yang datang dari diri sendiri. Efeknya mitra tutur diharapkan terdorong untuk lebih menguatkan dorongan dari dalam diri untuk meningkatkan semangat dan fokus dalam belajar.

Tuturan yang dilakukan oleh Fatmasari merupakan tindak tutur representatif karena penutur menyampaikan informasi dengan menjelaskan konsep motivasi intrinsik "Menurut psikologi Sigih D Gunarsa, motivasi intrinsik merupakan sebuah dorongan kuat yang berasal dari dalam diri kamu sendiri" tuturan ini memberikan informasi kepada pendengar tentang pengertian motivasi intrinsik, dengan merujuk pada pendapat Sigih D. Gunarsa sebagai ahli. Hal ini menunjukkan bahwa penutur ingin membangun kredibilitas tuturan dengan mencantumkan sumber terpercaya. Tuturan ini memiliki implikatur bahwa motivasi intrinsik adalah faktor penting dalam menentukan dorongan seseorang untuk bertindak. Secara tidak langsung, penutur menyiratkan bahwa pemahaman tentang motivasi intrinsik dapat membantu pendengar memahami atau meningkatkan dorongan dalam dirinya. Selain itu, dari sudut pandang pragmatik tindak tutur representatif yang menyampaikan informasi ilmiah untuk memperluas pemahaman pendengar. Penutur menekankan kredibilitas melalui rujukan sumber

ahli, dengan harapan pendengar dapat menerima atau menggunakan informasi tersebut untuk refleksi atau pengembangan diri.

Analisis di atas serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh (Devy & Utomo, 2021) pada video youtube Hujan Tanda Tanya "Cara Belajar Dengan Teknik Pomodoro" yaitu keduanya sama-sama menggunakan tindak tutur representatif untuk menyampaikan informasi. Tuturan ini bertujuan membantu pendengar memahami konteks tertentu, baik secara konseptual maupun faktual. Kedua penuturnya berperan sebagai pemberi informasi yang menjelaskan sesuatu secara netral dan tidak memaksa. Namun, terdapat perbedaan di antara keduanya yaitu penelitian ini tuturannya bersifat teoritis dan reflektif, berfokus pada motivasi belajar yang bersumber dari dalam diri. Sedangkan penelitian sebelumnya tuturannya bersifat faktual dan deskriptif, menjelaskan sejarah objek fisik yang digunakan dalam teknik belajar.

### **Memberikan Contoh**

Tindak tutur representatif selanjutnya yaitu memberikan contoh, tindak tutur representatif ini memaksa mitra tutur untuk mempercayai informasi yang diucapkan oleh penutur (Devy & Utomo, 2021). Berikut dua contoh tindak tutur representatif memberikan contoh:

- a) Gina Ghassari: "Contohnya gini, kalau kita mau diet dan kita punya goals berat badan harus turun 10 kg, tanpa sistem kita cuma akan fokus gimana caranya supaya kita sampai goals tersebut walaupun caranya salah".

Konteks tutur: Tuturan ini dituturkan oleh Gina Ghassari pada Channel YouTube "Hujan Tanda Tanya cara belajar efektif secara lisan. Ia menyampaikan pandangan mengenai diet, yaitu apabila kita diet tanpa sistem yang baik, fokus hanya pada pencapaian penurunan berat badan bisa mengarah pada cara yang salah. Tuturan ini bertujuan untuk menyampaikan pandangan yang dianggap benar oleh penutur, yaitu tentang pentingnya menggunakan pendekatan yang terstruktur dalam mencapai tujuan diet.

Tuturan Gina Ghassari merupakan tindak tutur representatif memberikan contoh untuk mendukung argumennya. Ia menyampaikan situasi konkret yang mudah dipahami oleh audiens, seperti contoh diet, yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Contoh ini membantu menjelaskan pentingnya memiliki sistem untuk mencapai tujuan. Selain itu, Gina juga menekankan risiko yang bisa terjadi jika tidak ada sistem, mengingatkan bahwa mencapai hasil bukan hanya tentang mencapai, tetapi juga tentang melakukannya dengan cara yang sehat dan tepat.

Pada analisis data di atas serupa dengan penelitian dari (Devy & Utomo, 2021) yang ada pada video youtube Hujan Tanda Tanya “Cara Belajar Dengan Teknik Pomodoro” dalam video tersebut penutur memberikan contoh mengenai potensi-potensi gangguan dari luar yang menjadikan mitra tutur susah untuk fokus. Pada analisis tersebut penutur menjelaskan pandangannya mengenai diet, yaitu apabila kita diet tanpa sistem yang baik, fokus hanya pada pencapaian penurunan berat badan bisa mengarah pada cara yang salah. Persamaannya Keduanya sama-sama menggunakan contoh untuk memaksa mitra tutur menerima argumen mereka.

- b) Gina Ghassari: “Tidak boleh multitasking karena saat kita membuat pr tapi sambil ngobrol sama teman, pas ngobrol sama teman pasti ada jeda waktu otomatis kita berhenti mengerjakan pr, nah jeda waktu ini akan mengganggu waktu yang udah kita rencanain buat bikin pr. jadi kita membutuhkan waktu lebih lama dari perkiraan atau kita akan lupa dengan pr tersebut”

Konteks tutur: Tuturan ini dituturkan oleh Gina Ghassari pada kanal YouTube Hujan Tanda Tanya cara mengatur waktu belajar secara efektif. Ia menyampaikan pandangan mengenai multitasking, yaitu apabila kita terlalu multitasking saat belajar maka waktu belajar kita berantakan. Tuturan ini bertujuan untuk menyampaikan pandangan yang dianggap benar oleh penutur, yaitu tentang pentingnya menggunakan waktu sebaik mungkin untuk mencapai belajar efektif.

Tuturan Gina Ghassari merupakan tindak tutur representatif memberikan contoh. Gina Ghassari menjelaskan dampak negatif multitasking dengan memberikan contoh yang jelas dan mudah dipahami. Ia menggunakan situasi sederhana, seperti mengerjakan PR sambil ngobrol dengan teman, untuk menunjukkan bagaimana multitasking bisa mengganggu konsentrasi dan membuat pekerjaan menjadi kurang efisien. Contoh ini membantu audiens lebih mudah memahami konsep multitasking sekaligus mempertegas argumen bahwa multitasking sering kali tidak efektif, terutama dalam belajar. Gina mendorong audiens untuk fokus pada satu hal dalam satu waktu sebagai cara untuk belajar lebih produktif dan efektif. Hal ini menunjukkan bahwa tuturan Gina tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga mengajak audiens untuk mengubah cara mereka berpikir dan bertindak.

Pada analisis data di atas serupa dengan analisis (Lailika & Utomo, 2020) Deddy memberikan contoh ilustrasi bahwa lulusan S1 sering menunda realitas kehidupan karena tidak memiliki tujuan yang jelas setelah lulus. Pada analisis tersebut penutur menyampaikan tentang pandangannya mengenai multitasking. Sedangkan Gina Ghassari lebih berorientasi pada

strategi individu dan belajar, sementara Deddy Corbuzier berfokus pada pandangan sistemik mengenai pendidikan.

### **Berspekulasi**

Tindak tutur Representatif yang ke-8 adalah berspekulasi, tindak tutur representatif berspekulasi yang dituturkan oleh si penutur memiliki sifat tidak valid, dan dapat memiliki potensi tidak sesuai dengan fakta (Lailika & Utomo, 2020). Berikut tindak tutur representatif berspekulasi yang ada pada kanal video "Hujan Tanda Tanya"

- a) "Kalau belajarnya ditunda-tunda, bisa-bisa masa depan kita taruhannya."

Konteks tutur: tuturan yang diucapkan Fatma pada videonya, ia berspekulasi bahwa belajar yang ditunda-tunda bisa mempengaruhi masa depan, ujaran tersebut mengandung tuturan berspekulasi karena pembicara menyampaikan pernyataan "bisa-bisa" yang menunjukkan ketidakpastian. Tuturan tersebut berfungsi untuk memperingatkan pendengar agar tidak menunda-nunda belajar karena mungkin akan beresiko.

Tuturan Fatma merupakan tindak tutur representatif berspekulasi. Fatma menggunakan tindak tutur berspekulasi untuk menyampaikan peringatan kepada pendengar agar tidak menunda-nunda belajar. Kata bisa-bisa menunjukkan bahwa pernyataan tersebut bersifat tidak pasti dan lebih kepada prediksi yang mungkin terjadi. Meskipun tidak memiliki kepastian mutlak, spekulasi ini tetap memiliki kekuatan untuk memengaruhi cara berpikir pendengar. Fatma memanfaatkan ketakutan atau kekhawatiran terhadap masa depan sebagai cara untuk menekankan pentingnya belajar secara konsisten. Fatma menanamkan pesan penting bahwa menunda belajar dapat membawa konsekuensi negatif. Hal ini relevan dengan audiens muda yang sering kali rentan terhadap kebiasaan menunda-nunda tugas. Tuturan ini tidak hanya bertujuan untuk memberikan peringatan, tetapi juga memotivasi pendengar untuk mengambil tindakan yang lebih baik demi hasil yang lebih positif.

Penelitian di atas serupa dengan hasil penelitian dari (Lailika & Utomo, 2020) dalam podcast Deddy Corbuzier dalam video tersebut penutur berspekulasi dengan argumennya, tuturan tersebut menjelaskan spekulasi waktu terlaksana secara maksimum jalani antara 5-15 tahun melewati masa jabatannya, sedangkan pada analisis yang dilakukan tersebut, penutur berspekulasi bahwa menunda-nunda belajar dapat mengganggu masa depan, memberikan peringatan, dan memotivasi pendengar untuk mengambil tindakan yang lebih baik demi hasil yang lebih positif. Persamaannya spekulasi ini sama-sama untuk memengaruhi cara berpikir pendengar.

- b) “Kalau dari awal kita minta orang lain untuk menghormati privasi dan komitmen kita untuk menghormati privasi dan komitmen kita buat belajar, Mereka kemungkinan besar akan menghormati kita.”

Konteks tutur: Tuturan yang diucapkan oleh Fatma pada videonya, ia berspekulasi perihal pendapatnya tentang bagaimana orang lain akan menghormati kita jika kita terlebih dahulu meminta mereka untuk menghormati privasi tersebut. Ujaran tersebut mengandung konteks tutur berspekulasi karena pembicara menyampaikan pernyataan “kemungkinan besar” yang belum tentu terjadi. tuturan tersebut berfungsi untuk memberi tahu pendengar untuk mencegah gangguan saat belajar.

Tuturan Fatma merupakan tindak tutur representatif berspekulasi. Fatma berspekulasi bahwa jika kita meminta orang lain untuk menghormati privasi dan komitmen kita dalam belajar, maka mereka akan menghormatinya. Penggunaan frase kemungkinan besar menunjukkan bahwa pernyataan tersebut bukanlah sebuah kepastian, melainkan prediksi berdasarkan pandangan pribadi Fatma. Meskipun bersifat spekulatif, tuturan ini memberikan saran yang dapat membantu pendengar mengelola lingkungan belajar mereka dengan lebih baik. Fatma menyampaikan ide ini untuk menekankan pentingnya komunikasi yang jelas dan tegas dalam menjaga privasi saat belajar. Fatma mencoba mendorong pendengar untuk mengambil langkah yang lebih aktif dalam menciptakan kondisi belajar yang kondusif. Dengan menyampaikan ide ini, ia mengajak pendengar untuk lebih percaya diri dalam menyuarakan kebutuhan mereka, sekaligus mengingatkan bahwa komunikasi adalah kunci dalam membangun pengertian dengan orang lain. Pesan ini, meski tidak sepenuhnya pasti, tetap memberikan panduan yang bermanfaat untuk membantu audiens fokus dan terhindar dari gangguan.

Penelitian diatas serupa dengan hasil penelitian dari (Wulandari & Utomo, 2021) berspekulasi kemungkinan bahwa soal matematika dapat diselesaikan kurang dari 20 detik jika dilakukan dengan cepat. Sementara spekulasi Fatma tentang orang lain akan menghormati kita jika kita lebih dahulu menghormati mereka. Kedua tuturan berspekulasi tersebut memiliki kesamaan dalam penggunaan ketidakpastian untuk memotivasi pendengar, baik Fatma melalui peringatan maupun Jerome optimis.

## **Melaporkan**

Tindak tutur representatif dengan jenis melaporkan mengandung tuturan yang menyampaikan informasi mengenai kejadian atau pengetahuan yang sudah ada sebelumnya. Tuturan ini bersifat reportif yaitu menyampaikan informasi dan berdasarkan anggapan pribadi

sang penutur (Langit et al., 2024). Tuturan representatif melaporkan adalah jenis ucapan di mana penutur menyampaikan sesuatu yang lebih merupakan pandangan atau pendapat pribadinya, sehingga sifatnya subjektif (Oktiawalia et al., 2022). Berikut data tindak tutur melaporkan

- a) Ghina Ghasari: “Divideo Learning how to learn with Hutata video satu season 1 kita pernah bahas kalau kita itu cepet bosan frustasi dan bawaanya pengen nyerah terus pas belajar.”

Konteks Tutur: tuturan yang diucapkan oleh Ghea Ghasari adalah bahwa di video “Learning how to learn with Hutata” pernah membahas orang yang mengalami cepat bosan, frustasi, dan pengen menyerah saat belajar. tuturan ini bertujuan untuk mengingatkan pendengar tentang informasi konten yang sudah pernah dibahas sebelumnya.

Tuturan yang dilakukan oleh Ghina Ghasari termasuk dalam tindak tutur representatif melaporkan karena tuturan tersebut melaporkan permasalahan yang sering dialami saat belajar, seperti cepat bosan, frustrasi, dan keinginan untuk menyerah. Kalimat tersebut menegaskan bahwa ada beberapa kendala yang dapat menghambat efektivitas pada saat proses belajar. Selain itu, tuturan ini mencerminkan kesadaran penutur terhadap kondisi yang sering dihadapi oleh seorang pelajar. Dari sudut pandang pragmatik, tuturan ini dapat di artikan sebagai pengingat bagi audiens, seperti pelajar, untuk lebih memahami dan mengatasi perasaan negatif yang sering muncul saat belajar.

Pada analisis ini, ada kesamaan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Langit et al., 2024) dalam film documenter “Dirty Vote”, di mana penutur melaporkan kasus yang tidak ditindaklanjuti oleh Bawaslu karena kekurangan materi. Sementara itu, Ghea Ghasari melaporkan tentang video yang membahas metode belajar “deliberate practice”, tuturan tersebut termasuk kedalam tuturan representatif melaporkan karena sama-sama berfungsi untuk menyampaikan informasi atau fakta yang dianggap benar oleh penutur. Perbedaannya, laporan dalam “Dirty vote” berfokus pada isu hukum dan politik, sementara Ghea Ghasari melaporkan tentang cara belajar yang efektif. Keduanya sama-sama menyampaikan informasi, tapi dengan fokus yang berbeda, satu tentang masalah sosial-politik dan satu lagi tentang pembelajaran.

- b) Ghea Ghasari: “di season satu kita udah pernah ngebahas cara belajar dengan menggunakan metode deliberate praktik.”

Konteks tuturan: tuturan yang diucapkan Ghea Ghasari adalah bahwa di season satu pernah membahas cara belajar dengan menggunakan metode “deliberate practice”. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur melaporkan informasi kepada penutur bahwa ada video yang

sudah pernah membahas cara belajar menggunakan metode “deliberate practice”, tuturan ini bertujuan untuk menyampaikan informasi bahwa terdapat video yang sudah pernah membahas cara belajar tersebut.

Tuturan Ghea Ghasari merupakan tindak tutur representatif melaporkan karena Ghea melaporkan informasi tentang materi yang sudah dibahas sebelumnya. Tuturan ini bertujuan untuk mengingatkan audiens bahwa topik tentang metode “deliberate practice” sudah pernah dibahas oleh (Lailika & Utomo, 2020) sehingga mereka dapat menghubungkan pembahasan saat ini dengan informasi sebelumnya. Hal ini menunjukkan bahwa penutur peduli agar audiens memahami topik secara lebih mendalam dan tidak merasa bingung. Secara sederhana, tuturan ini juga bisa dianggap sebagai ajakan tidak langsung untuk menonton kembali video tersebut supaya audiens lebih paham. Dengan demikian, tuturan ini membantu memperkuat terhadap pembelajaran dan membuat audiens lebih terarah dalam memahami materi.

Analisis diatas memiliki kesamaan dengan kajian yang di lakukan oleh (Wulandari & Utomo, 2021). Tuturan Ghea Ghasari dan Deddy sama-sama termasuk tindak tutur representatif melaporkan karena keduanya menyampaikan informasi kepada audiens. Ghea melaporkan topik tentang metode “deliberate practice” yang sudah pernah dibahas sebelumnya. Di sisi lain, Deddy melaporkan perubahan pendapatnya tentang pentingnya kuliah, dari awalnya merasa tidak penting hingga akhirnya menyatakan bahwa kuliah itu penting. Tuturan Deddy lebih mencerminkan opini pribadinya, sementara tuturan Ghea lebih objektif karena terkait dengan pembelajaran. Selain itu, Ghea berbicara dalam konteks pendidikan, sedangkan Deddy berbicara dalam suasana santai di sebuah podcast.

### **Mengajukan pertanyaan teoretis**

Tindak tutur representatif dengan jenis mengajukan pertanyaan teoretis biasanya digunakan oleh penutur untuk menanyakan atau mempertanyakan suatu konsep atau teori yang berlaku dalam konteks akademis atau pembelajaran. Pertanyaan-pertanyaan ini bertujuan untuk mendapatkan klarifikasi atau memperdalam pemahaman mengenai topik tertentu. Dalam tindak tutur ini, penutur ingin mitra tutur memberikan respons berbasis pengetahuan atau pemahaman teoretis, misalnya dengan membahas teori yang sudah ada atau membandingkan dengan perspektif lain (Sari et al., 2023).

- a) Fatmasari: “Apakah mungkin kita bisa konsisten dalam belajar jika setiap saat terganggu oleh notifikasi dari ponsel?”

Konteks tutur: Penutur menyampaikan sebuah pertanyaan teoretis terkait konsistensi belajar. Ia mempertanyakan apakah mungkin untuk mencapai konsistensi belajar di tengah

gangguan dari notifikasi ponsel. Pertanyaan ini berfungsi untuk memancing pemikiran kritis dari mitra tutur mengenai hubungan antara distraksi dan kemampuan konsistensi dalam belajar. Efek dari tuturan tersebut menjadikan mitra tutur mematikan notifikasi dari ponsel setiap kali ingin belajar, sehingga mitra tutur dapat belajar dengan konsisten.

Tuturan Fatmasari merupakan tindak tutur representatif berupa pertanyaan teoretis yang bertujuan untuk memancing pemikiran kritis mitra tutur. Pada tuturan ini, Fatmasari mempertanyakan kemungkinan untuk tetap konsisten dalam belajar jika selalu terganggu oleh notifikasi ponsel. Pertanyaan ini berfungsi untuk menggugah audiens agar menyadari pentingnya mengatasi distraksi dalam proses belajar. Dengan demikian, tuturan ini dapat mendorong audiens untuk mematikan notifikasi ponsel saat belajar, sehingga mereka bisa lebih fokus dan konsisten dalam mencapai tujuan belajar.

Analisis diatas memiliki kesamaan dengan kajian yang dilakukan oleh (Melani & Utomo, 2022) tuturan tersebut termasuk kedalam tuturan pertanyaan teoretis karena penutur sama sama mengajukan pertanyaan. Pada penelitian yang dilakukan tersebut penutur menanyakan cara menanggulangi penyebaran virus covid-19. sedangkan fatmasari mengajukan pertanyaan mengenai gangguan notifikasi ponsel saat belajar. Meskipun keduanya bertujuan untuk meningkatkan kesadaran, unggahan tentang Covid-19 lebih bersifat informatif, sementara pertanyaan Fatmasari lebih bersifat reflektif dan mengajak audiens untuk berubah dalam kebiasaan belajar mereka.

- b) "Apakah kita benar-benar bisa mencapai target belajar tanpa mengatur waktu dengan baik?"

Konteks tutur: Penutur mengajukan pertanyaan teoretis tentang pentingnya manajemen waktu dalam mencapai target belajar. Pertanyaan ini mendorong mitra tutur untuk merenungkan pentingnya pengaturan waktu yang efektif dalam proses belajar, sehingga memotivasi mereka untuk lebih serius dalam mengelola waktu mereka.

Tuturan diatas merupakan tindak tutur representatif menunjukkan pertanyaan teoretis karena penutur menanyakan kepada audiens untuk berpikir tentang seberapa penting mengatur waktu dengan baik agar bisa mencapai tujuan belajar. Pertanyaan ini mendorong audiens untuk menyadari bahwa tanpa perencanaan waktu yang jelas, mereka mungkin kesulitan untuk fokus dan mencapai hasil yang maksimal. Penutur ingin audiens memahami bahwa mengelola waktu dengan baik bisa membantu mereka belajar lebih efektif dan mencapai tujuan mereka dengan lebih mudah.

Dalam analisis ini, memiliki kesamaan dengan temuan (Sari et al., 2023) dalam video YouTube Arisa Nur Aini, penutur mengajukan pertanyaan kepada penonton untuk mendorong pemikiran mereka. Sementara itu, pada penutur B, penutur mengajukan pertanyaan tentang pentingnya manajemen waktu dalam mencapai tingkat belajar yang lebih baik. Tujuannya untuk mengajak audiens berpikir tentang bagaimana mengelola waktu dapat mempengaruhi hasil belajar mereka. Kedua analisis ini sama-sama menggunakan pertanyaan untuk memicu pemikiran audiens, meski dengan fokus yang berbeda.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan tindak tutur representatif dalam video "Cara Belajar Efektif" di saluran YouTube "Hujan Tanda Tanya" berperan penting dalam penyampaian pesan edukatif kepada penonton. Hasil data tindak tutur representatif yang dianalisis pada penelitian ini berjumlah 140, hasil tersebut dihasilkan dari 7 video yang telah dianalisis. Bentuk tindak tutur representatif yang ada yaitu menyatakan, menunjukkan, menyebutkan, memberitahukan, menyarankan, menjelaskan, memberi contoh, berspekulasi, melaporkan, dan mengajukan pertanyaan teoritis. Pada saluran YouTube ini berhasil menyajikan informasi dan panduan belajar secara efektif. Variasi tindak tutur tersebut tidak hanya memperkaya pemahaman penonton, tetapi juga mendorong mereka untuk menerapkan strategi belajar yang disarankan. Hasil penelitian ini mendukung tujuan utama, yaitu menggambarkan bagaimana tindak tutur representatif dapat menjadi alat yang efektif dalam komunikasi edukatif di media digital.

Sebagai saran, penelitian lebih lanjut dapat dilakukan dengan menganalisis jenis tindak tutur yang lain, seperti komisif atau ekspresif, untuk memahami pengaruhnya terhadap penerimaan informasi edukatif. Selain itu, kolaborasi antara pendidik dan pembuat konten diharapkan mampu menghasilkan video edukatif yang lebih beragam dan efektif dalam mencapai tujuan pendidikan, dengan menggunakan bahasa yang komunikatif dan memotivasi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adelia, J. (2021). Kesantunan Berbahasa dalam Podcast Deddy Corbuzier. 25–33.
- Adriesty Salma Lailika, & Purwo Yudi Utomo, A. (2020). Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Podcast Deddy Corbuzier dengan Nadiem Makarim-Kuliah Tidak Penting? *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 97–109. <https://doi.org/10.31943/bi.v5i2.70>
- Afham, M. N., Purwo, A., & Utomo, Y. (2021). Tindak Tutur Direktif dalam Drama Musikal Tonightshow “ Ternyata Bawang Goreng Lebih Laku daripada Bawang Bombay .” *Jurnal Parafraza: Bahasa, Sastra Dan Pengajaran*, 3(1), 37–48. <https://jtuah.ejournal.unri.ac.id/index.php/JTUAH/article/view/7495/6546>
- Ahmad Fatih Fridani Rizqi□, Farihatun Ni'mah, S. A. R. H., Dwi, S., & Zahrotul Arissandi, Syiful Husna Aprilia, S. R. (2024). TINDAK TUTUR REPRESENTATIF PADA PODCAST “YAKIN DOAMU DIDENGAR TUHAN?” DI KANAL YOUTUBE DEDDY CORBUZIER. Penambahan Natrium Benzoat dan Kalium Sorbat (Antiinversi) dan Kecepatan Pengadukan Sebagai Upaya Penghambatan Reaksi Inversi Pada Nira Tebu, 1–9.
- Al Farizi, M. A., Nurul Azizah, H. R., Putri, S. A., Linawati, A., & Utomo, A. P. Y. (2023). Analisis Tindak Tutur Representatif pada Daftar Putar “Mku Bahasa Indonesia” dalam Channel Rahmat Petuguran. *Pena Literasi*, 6(1), 40. <https://doi.org/10.24853/pl.6.1.40-53>
- Arsenalis, I. (2017). Tindak Tutur Asertif dalam Roman Larasati Karya Pramoedya Ananta Toer dan Implikasinya. *Jurnal Kata (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, 5(Juli), 1–12.
- Aryani Dwi Inggria Putri, Yuni Kusumawati, Zulma Amalia Firdaus, Hera Septriana, & Asep Purwo Yudi Utomo. (2022). Tindak Tutur Ilokusi dalam Film “Ku Kira Kau Rumah.” *PUSTAKA: Jurnal Bahasa dan Pendidikan*, 2(2), 16–32. <https://doi.org/10.56910/pustaka.v2i2.136>
- Devy, F. A., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Video “Cara Belajar dengan Teknik Pomodoro” pada kanal Youtube Hujan Tanda Tanya. *Journal of Education and Technology*, 1(1), 48–54.
- Dwi, T., Novitasari, L., & Purnama, A. P. S. (2024). Tindak Tutur Perlokusi Representatif dalam Acara “Lapor, Pak!” *Trans 7. LEKSIS: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 4(1), 47–53. <https://doi.org/10.60155/lekses.v4i1.395>
- Fadilah, E., Widyatama, A. M., Ihsani, I., Samudra, R., Purwo, A., Utomo, Y., Buana, A., Islamy, D., & Galih Kesuma, R. (2024). Analisis Tindak Tutur Representatif Coki Pardede dalam Tayangan Video Why So Serious? pada Kanal Youtube Malaka Project. 4, 255–277.
- Fadilah, N. (2019). Analisis Tindak Tutur dalam Ceramah Kh Anwar Zahid. *Sarasvati*, 1(2), 43. <https://doi.org/10.30742/sv.v1i2.739>

- Faroh, S., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Vlog Q&a Sesi 3 Pada Kanal Youtube Sherly Annavita Rahmi. *UNDAS: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa dan Sastra*, 16(2), 311. <https://doi.org/10.26499/und.v16i2.2793>
- Hidayat, R. & P. P. S. (2023). Tindak Tutur Representatif dalam Talkshow Indonesia Bangkit. *Jurnal Sastra Indonesia*, 9–14.
- Langit, A. L. S., Safitri, D., Khasanah, Z. M., & ... (2024). Analisis Tindak Tutur Representatif Ketiga Ahli Hukum Tata Negara sebagai Bintang Film Dokumenter Dirty Vote. *Intellektika: Jurnal ...*, 2(5). <https://jurnal.stikes-ibnusina.ac.id/index.php/Intellektika/article/view/1552%0Ahttps://jurnal.stikes-ibnusina.ac.id/index.php/Intellektika/article/download/1552/1786>
- Lutfiana, M. A., & Sari, F. K. (2021). Tindak Tutur Representatif dan Direktif dalam Lirik Lagu Didi Kempot. *Jurnal Diwangkara*, 1(1), 26–35. <https://jurnal.lppmstkipponorogo.ac.id/index.php/DIWANGKARA/article/view/106/120>
- M. Rizal, F. Pradipta, A. P. Y. U. (2023). (Analysis of Assertive Illocutionary Acts in A Video Playlist From UNAIR History Study Program Channel Entitled Historical Material). *Totobuang*, 11, 43–56.
- Mayirga, B. (2023). Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Wacana HAM, Korupsi, Terorisme Debat Calon Presiden 2019. *Cakrawala Repositori IMWI*, 6(2), 1228–1237. <https://doi.org/10.52851/cakrawala.v6i2.324>
- Melani, M. V., & Yudi Utomo, A. P. (2022). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Akun Baksosapi.gapakemicin dalam Unggahan di Instagram (Suatu Analisis Pragmatik). *GHANCARAN: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 250–259. <https://doi.org/10.19105/ghancaran.v3i2.3528>
- Minarti, W. A., Yusuf, C., & Wijayanti, A. (2020). Tindak Tutur Asertif dan Formula Materi Ajar. *Reptisi: Riset Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2010), 1–12.
- Musdolifah, A. (2019). Tindak Tutur Representatif dalam Acara Talk Show Mata Najwa di Trans 7 Sebagai Alternatif Bahan Ajar Bahasa Indonesia di SMP. *STILISTIKA: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 4(2), 146–164. <https://doi.org/10.33654/sti.v4i2.985>
- Nisa, K. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa pada Berita dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru. *Jurnal Bindo Sastra*, 2(2), 218. <https://doi.org/10.32502/jbs.v2i2.1261>
- Nur Jihan Iklimah, Fora Shaffilia Hakiki, Diva Fajria Rahma, Amanda Ivani, Asep Purwo Yudi Utomo, Antonius Edi Nugroho, & Annisa Tetty Maharani. (2024). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Video Cerita Rakyat pada Kanal Youtube Dongeng Kita. *Morfologi: Jurnal Ilmu Pendidikan, Bahasa, Sastra dan Budaya*, 2(1), 131–154. <https://doi.org/10.61132/morfologi.v2i1.298>
- Paramita, N. T., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ekspresif Radio Prambors Program Sapa Mantan. *Caraka: Jurnal Ilmu Kebahasaan, Kesastraan, dan Pembelajarannya*, 6(2), 104–118. <https://doi.org/10.30738/.v6i2.7847>

- Paramitha, G. A., Pratiwi, W. D., & Syafroni, R. N. (2024). Analisis Tindak Tutur Direktif dan Representatif dalam Siaran Youtube CNN Indonesia serta Pemanfaatannya sebagai Bahan Ajar Teks Berita Jenjang SMP. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 11(1), 157. <https://doi.org/10.25157/jwp.v11i1.12572>
- Purwo Yudi Utomo, A., Farkhatunnisa, A., & Fitriyani, A. (2023). TINDAK TUTUR ASERTIF DAN DIREKTIF PADA NOVEL "TAK PUTUS DIRUNDUNG MALANG" KARYA S. TAKDIR ALISJAHBANA. *VOKAL: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 21–32. <https://doi.org/10.33830/vokal.v2i1.3230>.
- Putri, S. F. R., Anggraini, L. W., & Utomo, A. P. Y. (2022). Tindak Tutur Ilokusi Video Ridwan Remin Sindir Gedung DPR Cocok untuk Kos-Kosan. *Prawara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 1–16.
- Rahmania, N., Leniati, A. R., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Jenis-Jenis Tindak Tutur dalam Film Pendek "Berubah (2017)" Pada Kanal Youtube Cube Films. *Jurnal Skripta*, 8(1), 1–15. <https://doi.org/10.31316/skripta.v8i1.1977>
- Sari, I. A., Setyowati, S. A., Kusuma, M. T., Buono, S. A., & Utomo, A. P. Y. (2023). Tindak Tutur Lokusi di Kanal YouTube Arisa Nur Aini Ismi. *Hortatori*, 7(1), 79–94.
- Sari, I. W. (2022). Tindak Tutur Asertif dan Ekspresif pada Video Ekosistem Pendidikan Merdeka dalam Belajar. *Prawara: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(1), 69. <https://doi.org/10.20884/1.jpbsi.2022.3.1.4951>
- Sinaga. (2021). Tindak Tutur Representatif dalam Acara Talk Show Kick Andy pada Kanal Youtube. *Garuda*, 5(3), 11073. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/2765/2377>
- Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Sanata Dharma Universitas Press.
- Tedi, S. A. M. (2021). Tindak Tutur Representatif Pada Chanel Youtube Isayang 123 (Kajian Pragmatik). 123, 868–873.
- Umat, W. I. A., & Utomo, A. P. Y. (2024). Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Film Dua Garis Biru Karya Ginatri S. Noer (Kajian Pragmatik). ... : *Jurnal Bahasa, Sastra, dan ...*, 8(1). <https://journal.um-surabaya.ac.id/lingua/article/view/5281%0Ahttps://journal.um-surabaya.ac.id/lingua/article/download/5281/7442>
- Urbaningrum, T., Triana, L., & Sari, V. I. (2022). Tindak Tutur Ilokusi pada Youtube Nihongo Mantappu "Jika Aku Menjadi Menteri Pendidikan..." *Jurnal Ilmiah SEMANTIKA*, 3(02), 91–100. <https://doi.org/10.46772/semantika.v3i02.593>
- Utama, S. S., Destyawan, R. A., & Rohmadi, M. (2023). Tindak Tutur Representatif Najwa Shihab dalam Acara Buka Talk-Empowering Society Through Digital Media. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 8715–8724. <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1429/1045>
- Widayanti, S. R., & Kustinah. (2019). Analisis Pragmatik pada Fungsi Tindak Tutur dalam Film Karya Walt Disney. *Prasasti: Journal of Linguistics*, 4(2), 180–185.

- Widyawati, N. & A. Y. U. (2020). Tindak tutur ilokusi dalam video podcast deddy corbuzier dan najwa shihab pada media sosial youtube. *Jurnal Ilmiah Telaah*, 5.2, 18–27. <https://journal.ummat.ac.id/index.php/telaah/article/view/2377/pdf>
- Wulandari, E., & Utomo, A. P. Y. (2021). Analisis Tindak Tutur Representatif dalam Video "Trik Cepat Jawab Soal Matematika Bahasa Inggris Versi Jerome!" pada Saluran Youtube Jerome Polin. *Jurnal Sastra Indonesia*, 10(1), 65–70. <https://doi.org/10.15294/jsi.v10i1.45120>
- Yanti, Apri Dani, Khairunnisa Hatminingsih, and S. P. (2020). ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA DALAM WACANA MEDIA SOSIAL LAWAN COVID-19. *Journal of Humanities*, 150–166.
- Yanti, B. (2019). Studi Naskah Bahasa Arab: Teori, Konstruksi, dan Praktik. In *Gawe Buku* (Issue 1).
- Yuli Nirwanti. (2017). Direktif pada Iklan Layanan Masyarakat Pada Radio Fortuna Fm Kutoarjo Periode Tahun 2012- 2016 dan Skenario Pemelajarannya Di Kelas XII. Universitas Muhammadiyah Purworejo. [https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as\\_sdt=0%2C5&q=analisis+tindak+tutur+representatif&oq=#d=gs\\_qabs&u=%23p%3DjqPnlBof0gwJ](https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=analisis+tindak+tutur+representatif&oq=#d=gs_qabs&u=%23p%3DjqPnlBof0gwJ)
- Zahra Oktiawalia, R., Ariessa, R. O., Husnul Khotimah, A. M., Setiawan, K. E. P., & Utomo, A. P. Y. (2022). Analisis Tindak Tutur Ilokusi dalam Film Mariposa Karya Alim Sudio. *CENDEKIA: Jurnal Ilmu Sosial, Bahasa dan Pendidikan*, 2(2), 56–73. <https://doi.org/10.55606/cendikia.v2i2.298>